

Gerakan *Bye-bye Plastic Bags* dan Program Bank Sampah dalam Mendukung Ekonomi Hijau

¹Saut Maruli Tua Pandiangan, ²Heru Sutapa, ³Nurul Saila,
⁴Imaduddin Bahtiar Efendi, ⁵Musran Munizu

¹Politeknik Unggulan Cipta Mandiri, ²Universitas Islam Kediri,
³Universitas Panca Marga, ⁴Universitas Islam Majapahit, ⁵Universitas Hasanuddin
Email : ¹sautpandiangan@rocketmail.com, ²herusutapa@uniska-kediri.ac.id,
³nurul.saila.2013.2@upm.ac.id, ⁴imaduddin@unim.ac.id, ⁵m3.feunhas@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan sosialisasi mengenai gerakan *bye-bye plastic bags* dan program bank sampah dalam mendukung ekonomi hijau. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan dengan pendekatan sosialisasi. Target pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Indonesia yang peduli lingkungan hidup dan yang tidak peduli lingkungan hidup agar tersadarkan untuk melakukan gerakan *bye-bye plastic bags* dan program bank sampah dalam mendukung ekonomi hijau. Untuk mendukung penyampaian bahan sosialisasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibutuhkan data sekunder seperti data pemerintah, buku-buku, dan artikel jurnal terkait. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa gerakan *bye-bye plastic bags* dan program bank sampah adalah manifestasi nyata bahwa menjaga lingkungan tidak selalu berarti mengemrem pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, keduanya membuktikan bahwa dengan inovasi sosial dan partisipasi aktif masyarakat, kelestarian lingkungan dapat berjalan selaras dengan penciptaan nilai ekonomi yang berkelanjutan dan mendukung ekonomi hijau.

Kata Kunci: Gerakan *Bye-bye Plastic Bags*, Program Bank Sampah, Ekonomi Hijau

Abstract

The purpose of this community service activity was to provide information about the "Bye-bye Plastic Bags" movement and the "Waste Bank" program in supporting a green economy. This community service activity was implemented using a socialization approach. The target audience for this community service was Indonesians who care about the environment and those who don't care about the environment, so that they would be aware of the importance of implementing the "Bye-bye Plastic Bags" movement and the "Waste Bank" program in supporting a green economy. To support the delivery of the information in this community service activity, secondary data was needed, such as government data, books, and related journal articles. The results of this community service activity show that the "Bye-bye Plastic Bags" movement and the "Waste Bank" program are concrete manifestations of the fact that protecting the environment does not always mean inhibiting economic growth. Instead, both demonstrate that with social innovation and active community participation, environmental sustainability can align with the creation of sustainable economic value and support a green economy.

Keywords: *Bye-bye Plastic Bags Movement, Waste Bank Program, Green Economy*

PENDAHULUAN

Mendukung ekonomi hijau merupakan langkah strategis yang tidak lagi sekadar menjadi pilihan moral, melainkan sebuah keharusan mutlak demi menjaga keberlangsungan bumi sekaligus menciptakan keadilan sosial dan pertumbuhan ekonomi yang tangguh dalam jangka panjang. Konsep ekonomi hijau ini berfokus pada penyelarasan antara aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia dan kelestarian ekosistem global, di mana keberhasilan suatu bangsa tidak hanya diukur dari produk domestik bruto konvensional yang sering kali mengabaikan kerusakan lingkungan, tetapi juga dari kemampuannya menurunkan emisi karbon, mencegah hilangnya

keanekaragaman hayati, serta meminimalkan limbah (Hamzah et al., 2025; Mariani et al., 2023). Dalam implementasinya, transisi menuju model ini menuntut perombakan menyeluruh pada sektor-sektor krusial seperti energi, pertanian, dan industri melalui pemanfaatan teknologi bersih dan efisiensi sumber daya yang tinggi. Pemerintah memegang peran penting sebagai regulator yang harus berani merancang kebijakan fiskal yang memihak pada keberlanjutan, seperti pengenaan pajak karbon bagi sektor berpolusi tinggi dan pemberian insentif atau subsidi bagi pengembangan energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan panas bumi. Namun, beban ini tentu tidak bisa dipikul oleh pemerintah sendirian karena sektor swasta juga wajib mereformasi rantai pasok mereka agar lebih ramah lingkungan serta mengadopsi prinsip ekonomi sirkular yang mengedepankan daur ulang demi menekan eksploitasi bahan mentah secara berlebihan.

Di sisi lain, masyarakat umum bertindak sebagai penggerak utama dari akar rumput dengan cara mengubah perilaku konsumsi sehari-hari, mulai dari mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, beralih ke transportasi publik atau kendaraan listrik, hingga mendukung produk lokal yang diproduksi dengan metode yang etis dan berkelanjutan (Tambunan et al., 2024; Pandiangan et al., 2023). Melalui kolaborasi yang sinergis dan terintegrasi antara regulasi yang tegas dari pemerintah, inovasi tanpa henti dari sektor bisnis, serta kesadaran kolektif dari konsumen, ekonomi hijau akan mampu menciptakan jutaan lapangan kerja baru yang berorientasi pada kelestarian alam dan sekaligus memastikan bahwa generasi mendatang tetap dapat menikmati kekayaan bumi yang lestari dan bebas dari ancaman krisis iklim yang ekstrem.

Gerakan *bye-bye plastic bags* dan program bank sampah memegang peranan yang sangat krusial dalam mengakselerasi transisi menuju ekonomi hijau di Indonesia. Sebagai inisiatif yang lahir dari kesadaran akar rumput, *bye-bye plastic bags* berhasil mengedukasi masyarakat global dan lokal mengenai bahaya laten plastik sekali pakai terhadap ekosistem (Saputra, 2023). Gerakan ini tidak sekadar menyuarakan larangan, tetapi juga menciptakan gelombang perubahan perilaku konsumen dan mendorong lahirnya berbagai inovasi kantong belanja ramah lingkungan yang menggerakkan sektor industri kreatif hijau. Ketika kesadaran publik untuk memangkas konsumsi plastik ini mulai terbentuk, kehadiran program bank sampah bertindak sebagai infrastruktur pendukung yang mengintegrasikan aspek lingkungan dengan sirkularitas ekonomi. Melalui bank sampah, limbah yang selama ini dianggap tidak bernilai dan mencemari lingkungan justru dikonversi menjadi komoditas ekonomi yang memiliki nilai tukar. Masyarakat diajak untuk memilah sampah dari rumah, menyetorkannya ke bank sampah, dan mendapatkan imbalan finansial yang dapat ditabung atau dicairkan. Proses ini secara langsung mengubah paradigma linear konvensional yang mengandalkan pola ambil, pakai, dan buang, menjadi sebuah siklus sirkular yang memperpanjang masa pakai material.

Kolaborasi tidak langsung antara pengurangan hulu oleh gerakan *bye-bye plastic bags* dan pengelolaan hilir oleh bank sampah menciptakan ekosistem ekonomi hijau yang tangguh dan berkelanjutan. Penurunan volume plastik sekali pakai berkat kampanye edukasi berhasil mengurangi beban pemrosesan sampah di tempat pembuangan akhir, sementara plastik keras atau material daur ulang lainnya yang tetap terkonsumsi disalurkan secara terorganisir melalui bank sampah menuju industri daur ulang (Muttaqien et al., 2019). Dampak ekonominya pun sangat nyata, karena model ini mampu membuka lapangan kerja baru di sektor informal, meningkatkan pendapatan rumah tangga berpenghasilan rendah, serta menyediakan bahan baku sekunder yang lebih murah dan ramah lingkungan bagi sektor manufaktur. Dari sudut pandang ekologi, sinergi ini secara masif menekan emisi karbon yang biasanya dihasilkan dari proses pembakaran sampah terbuka atau produksi plastik perawan berbasis minyak bumi. Dengan menyatukan komitmen pembatasan limbah dan insentif finansial berbasis pelestarian alam, kedua inisiatif ini membuktikan bahwa perlindungan lingkungan tidak harus mengorbankan pertumbuhan ekonomi, melainkan dapat berjalan selaras demi kesejahteraan sosial dan keberlanjutan bumi untuk generasi masa depan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan sosialisasi mengenai gerakan *bye-bye plastic bags* dan program bank sampah dalam mendukung ekonomi

hijau. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan dengan pendekatan sosialisasi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan dengan pendekatan sosialisasi. Pendekatan sosialisasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu instrumen strategis yang digunakan untuk menjembatani pemikiran akademis dengan kebutuhan riil di lingkungan sosial. Pendekatan ini tidak sekadar berfungsi sebagai media transfer informasi, melainkan sebagai proses interaksi edukatif yang terencana untuk mengubah kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat menuju arah yang lebih baik (Ratnawita et al., 2023; Sudirman et al., 2023). Dalam praktiknya, keberhasilan sosialisasi sangat bergantung pada kemampuan tim pengabdian dalam memetakan karakteristik demografis, budaya, dan psikologis masyarakat setempat sebelum program digulirkan. Hal ini penting agar materi yang disampaikan, baik berupa inovasi teknologi, regulasi baru, maupun penyuluhan kesehatan, dapat diterima dengan tangan terbuka tanpa menimbulkan resistensi sosial (Pandiangan, 2022; 2023; 2024; Sihombing et al., 2024). Proses ini menuntut tim pengabdian untuk memosisikan diri bukan sebagai pihak yang menggurui, melainkan sebagai mitra dialog yang menghargai kearifan lokal yang sudah hidup di tengah masyarakat.

Target pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Indonesia yang peduli lingkungan hidup dan yang tidak peduli lingkungan hidup agar tersadarkan untuk melakukan gerakan *bye-bye plastic bags* dan program bank sampah dalam mendukung ekonomi hijau. Target pengabdian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat esensinya mengarah pada kelompok masyarakat mitra yang dirancang untuk menerima dampak positif secara langsung maupun berkelanjutan dari program yang dilaksanakan (Kurdhi et al., 2023; Lumbanraja et al., 2024). Penentuan target ini tidak hanya didasarkan pada aspek geografis atau kuantitas semata, melainkan pada hasil analisis situasi mendalam yang mengidentifikasi adanya kesenjangan, kebutuhan mendesak, atau potensi terpendam yang memerlukan intervensi akademis dan praktis. Dalam implementasinya, target tersebut mencakup elemen masyarakat produktif seperti pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang membutuhkan transformasi digital dan strategi pemasaran hijau, komunitas sosial, kelompok pemuda, hingga perangkat desa yang memerlukan peningkatan tata kelola administrasi. Keberhasilan pencapaian target ini diukur dari sejauh mana aktivitas pengabdian mampu mengubah kondisi awal mitra, baik melalui transfer ilmu pengetahuan, adopsi teknologi tepat guna, maupun pendampingan intensif, sehingga tercipta kemandirian ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan penguatan kapasitas kelembagaan lokal yang kokoh dalam menghadapi tantangan perubahan zaman (Fransisco et al., 2024; Gultom et al., 2024).

Untuk mendukung penyampaian bahan sosialisasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibutuhkan data sekunder seperti data pemerintah, buku-buku, dan artikel jurnal terkait. Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan bukan oleh peneliti utama secara langsung, namun memiliki nilai strategis yang sangat tinggi dalam mendukung validitas suatu kegiatan (Marcella et al., 2024; Tambunan dan Pandiangan, 2024). Salah satu sumber data sekunder yang paling kredibel adalah data pemerintah yang biasanya dirilis oleh lembaga resmi atau badan pusat statistik. Data ini mencakup berbagai informasi makro seperti demografi penduduk, laju pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, hingga laporan spasial wilayah yang dikumpulkan dengan metodologi ketat dan skala besar. Selain data administratif dari birokrasi, buku-buku ilmiah juga memegang peranan krusial sebagai sumber data sekunder yang kaya akan perspektif teoretis (Wijaya et al., 2024; Yoppy et al., 2023). Buku teks dan monograf yang ditulis oleh para ahli di bidangnya berfungsi memberikan landasan konseptual, metodologis, dan historis yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Melengkapi kedalaman buku, artikel jurnal ilmiah terkait hadir sebagai sumber data sekunder yang

menawarkan pembaruan informasi terkini dan temuan empiris yang spesifik. Artikel jurnal yang telah melewati proses telaah sejawat menyajikan data mutakhir mengenai tren penelitian, perdebatan ilmiah terbaru, serta metodologi mutakhir yang sedang berkembang di dunia akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan *Bye-bye Plastic Bags*

Gerakan *bye-bye plastic bags* merupakan salah satu inisiatif lingkungan akar rumput paling inspiratif yang digerakkan oleh generasi muda di Indonesia dan berhasil gaungnya terdengar hingga ke seluruh penjuru dunia (Lestari et al., 2021). Gerakan ini diinisiasi oleh dua bersaudara, Melati dan Isabel Wijsen, ketika mereka masih berusia sangat muda di Bali. Terinspirasi oleh tokoh-tokoh dunia dan didorong oleh rasa prihatin yang mendalam melihat keindahan pantai serta alam Bali yang kian tertimbun oleh sampah plastik, mereka memutuskan untuk tidak tinggal diam dan mulai menggalang kekuatan dari lingkungan terdekat mereka. Fokus utama dari gerakan ini adalah membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya laten kantong plastik sekali pakai terhadap ekosistem laut dan darat, sekaligus mendesak pemerintah serta pelaku industri untuk beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan. Melalui berbagai kampanye kreatif, aksi bersih-bersih pantai yang masif, serta edukasi berkelanjutan ke sekolah-sekolah, *bye-bye plastic bags* berhasil membuktikan bahwa usia bukanlah batasan untuk menciptakan sebuah perubahan sosial yang berdampak nyata.

Seiring berjalannya waktu, gerakan ini bertransformasi dari sekadar aksi lokal menjadi sebuah momentum global yang diadopsi oleh banyak anak muda di berbagai negara. Keberhasilan terbesar dari dedikasi tanpa henti ini salah satunya terlihat ketika Pemerintah Daerah Bali akhirnya resmi menerapkan kebijakan larangan penggunaan plastik sekali pakai, termasuk kantong plastik, sedotan, dan styrofoam. Pencapaian tersebut menjadi bukti sahih bahwa kekuatan suara pemuda yang diorganisasi dengan baik mampu memengaruhi kebijakan publik yang krusial bagi masa depan bumi. Tidak berhenti di Bali, *bye-bye plastic bags* kini telah menjelma menjadi jaringan global dengan puluhan tim relawan di seluruh dunia yang bergerak bersama dengan visi yang sama, yaitu menciptakan dunia yang bebas dari polusi plastik sekali pakai. Melalui konsistensi dan semangat yang membara, gerakan ini terus menginspirasi jutaan orang untuk lebih bijak dalam berasumsi dan bertindak terhadap lingkungan, membuktikan bahwa setiap tindakan kecil yang dilakukan bersama-sama dapat membawa gelombang perubahan yang sangat besar demi kelestarian planet ini.

Secara mendalam, dampak yang dihasilkan oleh gerakan ini melampaui sekadar berkurangnya jumlah sampah di pesisir, melainkan memicu pergeseran paradigma kultural dan struktural yang masif. Di tingkat lokal, mereka berhasil menggerakkan kampanye pasar bebas plastik untuk membuktikan bahwa aktivitas ekonomi tradisional dapat berjalan selaras dengan kelestarian alam tanpa ketergantungan pada plastik sekali pakai (Rijal dan Sabila, 2022). Puncaknya, tekanan publik dan advokasi gigih yang mereka lakukan menjadi salah satu pendorong utama lahirnya kebijakan progresif pemerintah daerah untuk melarang plastik sekali pakai secara resmi di seluruh Bali. Keberhasilan regulasi ini menjadi cetak biru bagi daerah lain di Indonesia untuk menerapkan kebijakan serupa.



Gambar 1. Gerakan *Bye-bye Plastic Bags*

Program Bank Sampah

Program bank sampah merupakan sebuah sistem tata kelola lingkungan inovatif yang mengadopsi prinsip ekonomi sirkular dengan mengintegrasikan kesadaran ekologis dan insentif ekonomi secara langsung bagi masyarakat (Aisha, 2023). Pada dasarnya, mekanisme kerja program ini meniru cara kerja perbankan konvensional, namun komoditas yang disetorkan oleh nasabah bukan berupa uang tunai melainkan sampah kering yang telah dipilah dari rumah tangga, seperti plastik, kertas, logam, dan kaca. Masyarakat yang bertindak sebagai nasabah akan membawa sampah terpilah mereka ke lokasi bank sampah setempat, di mana sampah tersebut kemudian ditimbang, dicatat volumenya, dan dikonversi menjadi nilai nominal uang yang dibukukan ke dalam rekening tabungan masing-masing. Melalui pendekatan ini, paradigma lama masyarakat yang memandang sampah sebagai limbah tidak berguna yang harus segera dibuang mulai bergeser menjadi pemahaman bahwa sampah adalah sumber daya yang memiliki nilai ekonomi potensial. Keberadaan bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan semata, melainkan juga berperan aktif dalam memotong rantai panjang pembuangan sampah ke tempat pemrosesan akhir yang kian hari kian mengalami kelebihan kapasitas.

Di samping dampak positifnya terhadap pengurangan volume limbah di tingkat lokal, program bank sampah juga memiliki dimensi edukasi sosial yang sangat kuat karena secara konsisten melatih kedisiplinan serta mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sisa konsumsi harian mereka (Auliani, 2020). Dengan adanya keharusan untuk memilah sampah sejak dari sumbernya, masyarakat secara tidak langsung diajarkan untuk membedakan jenis material yang dapat didaur ulang dan yang harus dimusnahkan. Hasil pengumpulan sampah berskala besar dari para nasabah ini nantinya akan disalurkan oleh pengelola bank sampah kepada industri daur ulang atau para pengepul besar, sehingga tercipta sebuah ekosistem industri hijau yang berkelanjutan. Dari sisi ekonomi, tabungan yang terkumpul seringkali dimanfaatkan oleh warga untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar tagihan listrik, hingga menjadi modal usaha mikro, yang pada akhirnya turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan finansial komunitas setempat. Secara keseluruhan, keberhasilan program bank sampah sangat bergantung pada sinergi yang kuat antara partisipasi aktif warga, komitmen pengelola, serta dukungan kebijakan dari pemerintah guna mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan mandiri secara ekonomi.

Ditinjau dari perspektif sosiologi ekonomi, keberadaan bank sampah menciptakan sebuah bentuk modal sosial baru di tengah komunitas warga dengan memperkuat jalinan gotong royong dan rasa kepemilikan terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka. Insentif finansial yang diberikan melalui buku tabungan berfungsi sebagai stimulus awal untuk menarik minat warga, namun dalam jangka panjang, penguatan kesadaran kolektif akan lingkungan yang sehat seringkali melampaui motivasi ekonomi tersebut. Banyak kelompok masyarakat yang kemudian mengembangkan inovasi turunan dari program ini, seperti mengintegrasikan tabungan sampah

dengan sistem pembayaran iuran jaminan kesehatan mandiri, pembiayaan pendidikan anak sekolah, atau pemenuhan kebutuhan bahan pangan pokok saat hari raya keagamaan tiba. Pemerintah daerah juga mendapatkan keuntungan besar dari meluasnya program ini karena dapat menghemat anggaran pendapatan dan belanja daerah yang biasanya dialokasikan untuk biaya pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan akhir serta memperpanjang usia pakai lahan tempat pemrosesan akhir tersebut yang pembangunannya membutuhkan biaya sangat besar dan seringkali memicu konflik sosial dengan warga sekitar lokasi pembuangan.



Gambar 2. Program Bank Sampah

Gerakan *Bye-bye Plastic Bags* dan Program Bank Sampah dalam Mendukung Ekonomi Hijau

Gerakan *bye-bye plastic bags* dan program bank sampah adalah manifestasi nyata bahwa menjaga lingkungan tidak selalu berarti mengerem pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, keduanya membuktikan bahwa dengan inovasi sosial dan partisipasi aktif masyarakat, kelestarian lingkungan dapat berjalan selaras dengan penciptaan nilai ekonomi yang berkelanjutan dan mendukung ekonomi hijau.

1. Gerakan *Bye-bye Plastic Bags*: Pendekatan dari Hulu

Gerakan *bye-bye plastic bags* yang secara langsung di masyarakat ini berfokus pada:

a. Mengubah Perilaku Konsumen

Bye-bye plastic bags berhasil membangun kesadaran kritis bahwa kantong plastik bukan lagi komoditas gratisan yang tanpa dampak. Dalam ekonomi hijau, perubahan pola konsumsi menuju produk ramah lingkungan adalah fondasi utama (Pandiangan et al., 2025).

b. Mendorong Lahirnya Regulasi

Gerakan ini menjadi salah satu katalis kuat yang mendorong pemerintah daerah, dimulai dari Bali, Jakarta, dan kota-kota lain untuk menerbitkan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai di ritel modern.

c. Menstimulus Pasar Alternatif

Larangan plastik memaksa pasar untuk beradaptasi. Hal ini membuka peluang bisnis baru bagi produsen kantong belanja kain, tas anyaman lokal, dan kemasan berbasis organik seperti singkong atau rumput laut. Ini adalah bentuk nyata dari penciptaan lapangan kerja hijau (Tambunan et al., 2025).

2. Program Bank Sampah: Pendekatan dari Hilir

Jika *bye-bye plastic bags* mencegah plastik masuk ke lingkungan, bank sampah mengelola sampah yang terlanjur terproduksi dengan prinsip ekonomi sirkular yang mana mengubah limbah menjadi sumber daya bernilai ekonomi.

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Bank sampah mengubah paradigma masyarakat dari buang sampah bayar menjadi buang sampah dapat uang. Masyarakat bisa menabung sampah kering seperti plastik, kertas, dan logam yang kemudian dikonversi menjadi saldo uang, emas, atau pembayaran listrik.

b. Penyedia Bahan Baku Industri Daur Ulang

Bank sampah memotong jalur distribusi sampah. Sampah yang terpilah dengan baik memiliki nilai jual lebih tinggi karena siap masuk ke pabrik daur ulang. Ini mengurangi ketergantungan industri pada bahan baku plastik murni yang berbasis minyak bumi.

c. Optimalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Hijau

Banyak Bank Sampah yang juga berfungsi sebagai inkubator usaha mikro, kecil, dan menengah, di mana sampah plastik kemasan saset didaur ulang kreatif menjadi tas, dompet, atau kerajinan tangan bernilai jual tinggi (Pandiangan et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa gerakan *bye-bye plastic bags* dan program bank sampah adalah manifestasi nyata bahwa menjaga lingkungan tidak selalu berarti mengerem pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, keduanya membuktikan bahwa dengan inovasi sosial dan partisipasi aktif masyarakat, kelestarian lingkungan dapat berjalan selaras dengan penciptaan nilai ekonomi yang berkelanjutan dan mendukung ekonomi hijau.

SARAN

Berikut adalah saran strategis untuk gerakan *bye-bye plastic bags* dan program bank sampah dalam mendukung percepatan ekonomi hijau yang disusun secara komprehensif:

1. Gerakan *bye-bye plastic bags* perlu memperluas fokusnya dari sekadar kampanye kesadaran lingkungan menjadi gerakan yang mengintegrasikan insentif ekonomi riil bagi masyarakat. Saran ini dapat diwujudkan dengan membangun kolaborasi erat bersama pelaku usaha retail dan pemerintah daerah untuk menciptakan sistem penghargaan bagi konsumen yang konsisten membawa kantong belanja sendiri. Bentuk penghargaan tersebut bisa berupa potongan harga langsung, poin belanja yang dapat diakumulasikan, atau pengurangan retribusi kebersihan daerah. Dengan mengubah persepsi masyarakat bahwa menjaga lingkungan juga memberikan keuntungan finansial secara langsung, maka adopsi gaya hidup bebas plastik sekali pakai akan berjalan jauh lebih cepat dan masif, yang pada akhirnya menekan biaya eksternalitas kerusakan lingkungan yang harus ditanggung oleh negara.
2. Program bank sampah harus segera bertransformasi menuju modernisasi melalui digitalisasi sistem manajemen dan perluasan jaringan kemitraan industri. Pengelola bank sampah disarankan untuk mengadopsi aplikasi digital guna mencatat transaksi, memantau saldo tabungan nasabah secara transparan, dan menyediakan fitur penukaran saldo menjadi uang elektronik atau token listrik. Selain itu, bank sampah tidak boleh lagi berjalan sendiri-sendiri dalam skala kecil melainkan harus diintegrasikan ke dalam rantai pasok industri daur ulang berskala besar. Dengan jaminan pasokan material yang bersih dan terpilah dari bank sampah, industri daur ulang dapat beroperasi lebih efisien, menciptakan lapangan kerja hijau yang baru, dan mendorong perputaran uang yang signifikan di tingkat akar rumput.
3. Sinergi sistemik antara gerakan *bye-bye plastic bags* dan program bank sampah wajib diciptakan guna membangun ekosistem ekonomi sirkular yang utuh dari hulu ke hilir. Kedua inisiatif ini tidak boleh bergerak secara parsial melainkan harus saling melengkapi dalam satu siklus yang terpadu. Gerakan *bye-bye plastic bags* bertindak di sisi hulu untuk mengedukasi pembatasan konsumsi plastik dan mengarahkan sisa kemasan plastik yang tidak terhindarkan agar masuk ke kantong pengumpulan yang tepat. Sementara itu, program bank sampah bersiap di sisi hilir untuk menampung, memilah, dan menyalurkan kembali material tersebut ke dalam siklus produksi. Integrasi ini akan memastikan bahwa

tidak ada material plastik yang terbuang sia-sia ke tempat pembuangan akhir atau mencemari ekosistem alam, melainkan terus berputar memberikan nilai ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, N. W. (2023). Pengaruh bank sampah terhadap jumlah sampah plastik di Indonesia. *Jurnal Alternatif-Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 14(1).
- Auliani, R. (2020). Peran bank sampah induk dalam pengelolaan sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330-338.
- Fransisco, F., Prasetyo, K., Surya, S., Hutahean, T. F., & Pandiangan, S. M. T. (2024). Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5837-5844.
- Gultom, J. A., Pandiangan, S. M. T., Silitonga, M., Sinurat, W., & Naibaho, R. (2024). PENGARUH PELATIHAN KERJA KARYAWAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PRODUK. *ATDS SAINTECH JOURNAL OF ENGINEERING*, 5(1), 14-18.
- Gultom, J. A., Silitonga, M., Pandiangan, S. M. T., & Sinurat, W. (2024). ANALISIS SERVEQUAL DAN IMPORTANCE PERFORMANCE ANAYLISIS (IPA) UNTUK MENINGKATKAN KEPUASAN PELANGGAN PADA BENGKEL SEPEDA MOTOR. *ATDS SAINTECH JOURNAL OF ENGINEERING*, 5(2), 56-68.
- Hamzah, R., Shifa, M., Musdirwan, M., Tanjung, I. I., Ningsih, L., & Pandiangan, S. M. T. (2025). Analysis of the Role of Decent Living Standards and Knowledge on Human Development Index Growth. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(3), 1566-1572.
- Kurdhi, N. A., Sunarta, D. A., SH, M., Nur, N., Jenita, S. E., Hatta, I. H. R., ... & Rahman, A. (2023). *Statistika Ekonomi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Lestari, G. P., Fitri, T. A., & Hikmawan, M. D. (2021). The Role of Bye-Bye Plastic Bags in Realizing Bali Provincial Government Policy Regarding the Restriction of Plastic Bags in 2013-2018. *International Journal of Demos (IJD)*.
- Lumbanraja, P. C., Lumbanraja, P. L., & Pandiangan, S. M. T. (2024). Covid-19 Pandemic: Is there any impact on the Agribusiness Index?. *Research of Finance and Banking*, 2(2), 87-96.
- Marcella, V., Hutahaeen, T. F., & Pandiangan, S. M. T. (2024). Determinant of Transfer Pricing Practices for Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2020-2022. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(6), 1986-1993.
- Mariani Alimuddin, S. E., Jana Sandra, S. E., Sarce Babra Awom, S. E., Pandiangan, S. M. T., Solehudin, M. M., Ahmad, S. E., ... & SE, M. (2023). *Pengantar Ekonomika*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Muttaqien, K., Sugiarto, S., & Sarifudin, S. (2019). Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program Bank Sampah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6-10.
- Pandiangan, S. M. T. (2022). Analysis of Factors Affecting Interest in Buying a House. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(6), 2615-2620.
- Pandiangan, S. M. T. (2023). Effect of Packaging Design and E-Satisfaction on Repurchase Intention with Quality of Service as an Intervening Variable to the Politeknik Unggulan Cipta Mandiri Students Using E-Commerce Applications. *Journal of Production, Operations Management and Economics (JPOME)*, 3(4), 51-58.
- Pandiangan, S. M. T. (2024). Effect of Income and Expenditure on Foreign Visitors at Indonesian Commercial Tourist Attractions. *Journal of Social Responsibility, Tourism, and Hospitality (JSRTH)*, 4(2), 1-7.
- Pandiangan, S. M. T., Gultom, J. A., Ariani, D., Dharmawan, D., & Butar-Butar, R. S. (2023). Effect of Problem-Based Learning Model on Learning Outcomes in Microeconomic Course. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5572-5575.

- Pandiangan, S. M. T., Pattiasina, V., Mawadah, B., & Dharmawan, D. Suratminingsih.(2023). Effectiveness of Problem-Based Learning Model on Critical Thinking Ability in Financial Management Course. Edumaspul. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5576-5580.
- Pandiangan, S. M. T., Tambunan, H. N., Gultom, J. A., & Hutahaean, T. F. (2024). Analysis of Asset Management Ratio and Solvency Management Ratio. *Journal of Corporate Finance Management and Banking System (JCFMBS)*, 4(2), 25-36.
- Pandiangan, S. M. T., Fachrurazi, I., & Kevin, N. Yulia, & Dharmawan, Donny.(2024). *Increasing Learning Achievement through the Application of Inquiry Methods in Entrepreneurship Courses*. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 2471-2476.
- Pandiangan, S. M. T., Sintesa, N., MM, C. P., Tarmin Abdulghani, S. T., MT, C., Ayi Muhiban, S. E., ... & Ak, M. (2024). *PENGANTAR BISNIS DIGITAL*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Pandiangan, S. M. T., Lumbanraja, P. C., Lumbanraja, P. L., Gultom, J. A., & LC, M. A. (2024). Effect of Service Quality on Hotel Guest Loyalty with Hotel Guest Satisfaction as an Intervening Variable in Five-Star Hotel. *Journal of Social Responsibility, Tourism, and Hospitality (JSRTH)*, 4(3), 33-41.
- Pandiangan, S. M. T., Sigalingging, L., Nafisa, L., Tasrim, T., & Santosa, S. (2025). PELATIHAN PENGGUNAAN FITUR SPSS KEPADA WIRAUSAHA SEBAGAI SARANA PROMOSI BISNIS. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(8), 1585-1592.
- Pandiangan, S. M. T., Dharmawan, D., Hariyanto, M., Pujiastuti, E., & Zalogo, E. F. (2025). Resilience Management in Generation Z Entrepreneurs in Medan City. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(1), 19-26.
- Pandiangan, Saut Maruli Tua, Syaiful, Muhammad, Kundhani, Eranus Yoga, Elizabeth, Roosganda, Atmaja, Unang, Hatta, Muhammad, Kotngoran, Wiljan Atfentia, & Febrian. (2025). *Pengantar Ekonomi Makro (Konsepsi dan Implementasinya)*. ISBN: 978-634-255-105-9. Padang: Penerbit Get Press Indonesia.
- Pandiangan, Saut Maruli Tua, Gultom, Josua Alexander, Lumbanraja, Pretty Luci, Tambunan, Hotbona Novandi, & Simamora, Sarah Betty Tioms. (2025). The Impact of Green Marketing on Environmentally Friendly Consumer Behavior in Restaurants in Medan City. *International Journal of Science and Environment (IJSE)*, 5(4), 361–368.
- Ratnawita, P., Tua, S. M., Pratomo, A. B., Saputra, E. K., & Nuryanto, U. W. (2023). Analysis of the Experience of Teachers on Student Achievement in Economics at Private High School. Edumaspul. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 522-526.
- Rijal, N. K., & Sabila, S. (2022). *From local to global: Development and transformation of bye-bye plastic bags movement*. In Social and political issues on sustainable development in the post COVID-19 crisis (pp. 223-234). Routledge.
- SAPUTRA, F. N. (2023). *STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM MENGKAMPANYEKAN CLIMATE CHANGE MELALUI MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Kampanye Bye Bye Plastic Bag Melalui Wijsen Melalui Facebook dan Instagram)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Sihombing, R. S. Z., Tutik, D. W., Nathalie, N., Hutahaean, T. F., & Pandiangan, S. M. T. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Pertumbuhan Dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share Terhadap PT. Bank BRI Tbk Pada Tahun 2018-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8085-8093.
- Sudirman, S., Taryana, T., Suprihartini, Y., Maulida, E., & Pandiangan, S. M. T. (2023). Effect of Lecturer Service Quality and Infrastructure Quality on Student Satisfaction. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(9), 3577-3582.
- Tambunan, H. N., Pandiangan, S. M. T., & Candra, S. Mei Veronika Sri Endang, & Hendarti, Ricca.(2024). Upaya Peningkatan Perekonomian dengan Memanfaatkan Potensi Ibu

-
- Rumah Tangga di Era Digital pada Kelurahan Durian, Kecamatan Medan Timur. *E-Amal: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (1), 1-6.
- Tambunan, H. N., & Pandiangan, S. M. T. (2024). Pengaruh Kegunaan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 650-658.
- Tambunan, H. N., Haribowo, R., Akbar, A., Munizu, M., & Pandiangan, S. M. T. (2025). Operational Management for Business Production Processes. *International Journal of Education, Social Studies, and Management (IJESSM)*, 5(1), 161-169.
- Tambunan, H. N., Hutasoit, D. T. M., Julyarman, N., Nathaniel, R., Fakhri, C., & Pandiangan, S. M. T. (2025). Talent Management Strategy to Face the Challenges of the Industrial Revolution 5.0 Era. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(2), 1109-1120.
- Tambunan, Hotbona Novandi, Candra, & Pandiangan, Saut Maruli Tua. (2025). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Hijau untuk Mengatasi Tantangan Keberlanjutan Organisasi. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(6), 3064-3071.
- Wijaya, A., Hutahean, T. F., & Pandiangan, S. M. T. (2024). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, KOMITE AUDIT, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 4426-4438.
- Yoppy, I., Hartono, I. A., Hutahaeen, T. F., & Pandiangan, S. M. T. (2023). Influence Profitability, Policy debt, Policy Dividend, Investment Decision, And Firm Size to Company Value Manufacture Sub Sector Food And Drink Which Registered In the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics Social and Technology*, 2(3), 175-183.